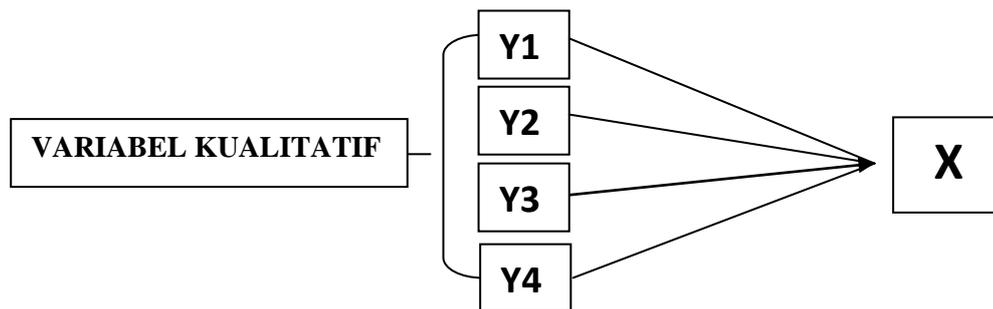


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Adapun prosedur penelitiannya seperti berikut ini :



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Sumber : Peneliti)

Keterangan :

Y1 = Anak-anak

Y2 = Remaja

Y3 = Dewasa

Y4 = Lansia

X = Angket Motif Berolahraga

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2011: hlm 38) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Arikunto (2010: hlm 159) variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motif berolahraga.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Khusus pada penelitian ini tidak terdapat variabel terikat-nya.

B. Partisipan, Tempat Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berolahraga di sarana olahraga Sabuga.

2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai motif masyarakat melakukan aktivitas olahraga berdasarkan usia bertempat di sarana olahraga Sabuga jalan Taman Sari nomor 73 Kota Bandung.

3. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2006:hlm 89). Populasi dalam penelitian ini adalah pengolahraga yang ada di sarana olahraga Sabuga.

4. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari subjek yang diambil dari keseluruhan populasi dan mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:hlm 64) Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 sampel di setiap kategori usia, total keseluruhan sampel adalah 100 sampel. Mengenai batasan sampel penelitian oleh Arikunto (2006:hlm 131) dijelaskan bahwa, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Mengenai jumlah sampel penelitian, peneliti berpedoman pada Arikunto (2006:hlm 134) yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari:Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal-hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diteliti.

D. Prosedur Penelitian

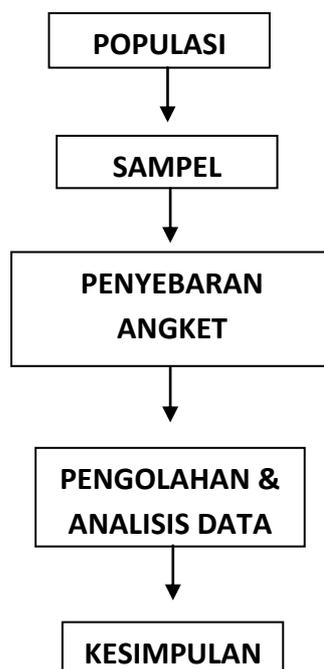
Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran prosedur penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai prosedur penelitian peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi penelitian, yaitu masyarakat yang berolahraga di sarana olahraga Sabuga.
2. Kemudian menentukan sampel dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan sampel berjumlah 20 sampel dari setiap usia.
3. Langkah ketiga adalah melakukan uji coba angket
4. Selanjutnya adalah melakukan penelitian terhadap 100 sampel yang melakukan kegiatan olahraga di sarana olahraga Sabuga.

- Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas maka peneliti menuangkannya kedalam gambar dibawah ini:

Gambar 3.2
Prosedur Penelitian
(Sumber : Peneliti)



E. Definisi Operasional

Istilah yang sering berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan atau sesuatu kekeliruan sehingga mengaburkan definisi yang sesungguhnya. Untuk itu dalam kesempatan ini akan penulis berikan batasan istilah-istilah yang terbatas sesuai dengan judul penelitian.

- Motif** menurut Nasution dalam Alex Sobur, (2011: hlm 267) menjelaskan bahwa “motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- Masyarakat** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) yang dikutip oleh Sutarno dalam buku Perpustakaan dan Masyarakat (2006: hlm 15)

adalah sekelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat yang timbul dan terbentuk dari kelompok atau perhimpunan yang dilandasi anggapan yang sepadan, seide, dan senasib seperjuangan adalah sesuai dengan sifat dan hakikat manusia.

3. **Aktivitas** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah “kegiatan atau keaktifan” kegiatan disini diartikan sebagai kegiatan berolahraga.
4. **Olahraga** Menurut Giriwijoyo (2007:hlm 31) adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.
5. **Sarana Olahraga Sabuga/UPT Olahraga ITB** adalah lahan terbuka yang memiliki beberapa sarana olahraga seperti lapangan sepakbola, lintasan lari, kolam renang, lapangan bola basket, lapangan tenis, lapangan bola voli dll. Beralamat di jalan Tamansari nomor 73 Kota Bandung

F. Instrumen Penelitian

Mengumpulkan data dari sampel penelitian dibutuhkan adanya alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil dari pengolahan data ini kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian, dan akan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey.

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban. Peneliti menggunakan angket terbuka sebagai alat pengumpulan data. Angket tersebut sudah disediakan jawabannya. Angket ini terdiri atas pernyataan-pernyataan dan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui

sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan-pertanyaan. Butir-butir pertanyaan tersebut merupakan gambaran motif masyarakat melakukan aktivitas olahraga di Sabuga.

Untuk memudahkan dalam penyusunan angket haruslah disusun dengan sistematis, langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

1. Melakukan Spesifikasi Data

Cara ini dilakukan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Agar lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka peneliti tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada penjelasan seperti berikut :

Menurut Suryabrata (1993: hlm 70) mengemukakan bahwa “motif adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Lebih lanjut menurut Setyobroto (1993: hlm 23) menjelaskan sebagai berikut:

Motif adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamika, dapat dipengaruhi, merupakan determinan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, baik disadari atau tidak disadari, dan ada hubungannya dengan aspek kognitif, konaktif dan afektif.

Dari penjelasan Setyobroto di atas dapat diajukan batasan singkat pengertian motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena motif sebagai pendorong, maka pada umumnya motif tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain seperti motivasi.

Untuk menghindari kerancuan istilah motif dan motivasi alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti kemukakan pengertian motif dan motivasi yang dikemukakan Heckhausen, dalam Setyobroto (1993: hlm 19) sebagai berikut:

“*Potential motivation is substantially what Atkinson means by the term “motive” while actual motivation is what he means by “motivation” or at his last publication by “tendency”*”. Sesuai dengan pendapat Heckhausen tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motif sebagai sumber pendorong dan penggerak perbuatan manusia. Masyarakat melakukan aktivitas olahraga didasari motif yang berbeda-beda. Selain motif ada lagi istilah motivasi. dan untuk menghindari kerancuan, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu istilah motivasi. Motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong motif tersebut. Dahama dan Bhatnagar dalam Setyobroto (1993: hlm 23) memandang,

Motivasi sebagai proses yang menciptakan tindakan bertujuan dan disadari, motif merupakan kumpulan perasaan-perasaan, kesenangan-kesenangan, kecenderungan, dan dorongan insting, yang nampak sebagai minat, selama tidak ada sesuatu yang merintang dan bersifat internal, akan memimpin tindakan-tindakannya untuk memenuhi minatnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi itu akar katanya berasal dari motif. Motivasi tersebut merupakan keadaan dalam diri individu atau organism yang mendorong perilaku kearah tujuan. Selanjutnya menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2004: hlm 73) “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”. Sedangkan menurut Suharto Bohar (1991: hlm 53) mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu proses dari inisiatif untuk meggerakan yang didasarkan atas pengembangan (kesadaran) seseorang itu sendiri untuk melakukan sesuatu”.

Dari penjelasan para ahli di atas disimpulkan bahwa motivasi merupakan proses dorongan sesorang dalam menapai suatu tujuan tertentu, baik dorongan dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang datang dari luar individu itu. Sehingga keadaan motivasi seseorang akan tampak dalam setiap tingkah laku yang ditampakkan dalam mencapai sebuah tujuan. Dari penjelasan diatas, peneliti membuat pertanyaan pada sampel penelitian dan pertanyaan tersebut digambarkan dalam kisi-kisi dibawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Motif Masyarakat Melakukan Aktivitas Olahraga di Sabuga Berdasarkan Usia

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	
			+	-
Motif Berolahraga Prestasi (Latihan, Terbaik, Meningkatkan Kemampuan)	Motivasi	Tujuan	1, 2	3, 4
		Kesadaran	5, 6	7, 8
	Minat	Pilihan	9, 10	11, 12
		Situasi / kondisi	13, 14	15, 16
	Perasaan	Kesenangan	17, 18	19, 20
		Kecenderungan	21, 22	23, 24
		Dorongan Insting	25, 26	27, 28
	Dorongan	Internal	29, 30	31, 32
		Eksternal	33, 34	35, 36
	Motif Berolahraga Rekreasi (waktu luang, menyenangkan, mudah, meriah, massal)	Motivasi	Tujuan	1, 2
Kesadaran			5, 6	7, 8
Minat		Pilihan	9, 10	11, 12
		Situasi / kondisi	13, 14	15, 16
Perasaan		Kesenangan	17, 18	19, 20
		Kecenderungan	21, 22	23, 24
		Dorongan Insting	25, 26	27, 28
Dorongan		Internal	29, 30	31, 32
		Eksternal	33, 34	35, 36
Motif Berolahraga Kesehatan (Sehat, Bugar, Bentuk Tubuh / Penampilan, Dayatahan, Kuat)		Motivasi	Tujuan	1, 2
	Kesadaran		5, 6	7, 8
	Minat	Pilihan	9, 10	11, 12
		Situasi / kondisi	13, 14	15, 16
	Perasaan	Kesenangan	17, 18	19, 20
		Kecenderungan	21, 22	23, 24
		Dorongan Insting	25, 26	27, 28
	Dorongan	Internal	29, 30	31, 32
		Eksternal	33, 34	35, 36

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Peneliti menetapkan alternatif jawaban dalam angket sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Peneliti jelaskan bahwa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmand (1990 :Hlm 184) sebagai berikut :

- a. Rumuskan setiap pertanyaan se jelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi. Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

3. Uji Coba Angket

Untuk memperoleh kesahihan dan keajegan dari tiap butir soal, perlu dilakukannya uji coba angket. Dari uji coba tersebut diharapkan dapat diketahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga di lapangan bintang Subang, dimana sampel dan tempat uji coba instrumen ini adalah yang tidak diikuti dalam penelitian yang sebenarnya.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji validitas dan reliabilitas, angket motif melakukan aktivitas olahraga dibagi menjadi tiga bagian yaitu motif berolahraga untuk prestasi, motif berolahraga untuk rekreasi dan motif berolahraga untuk kesehatan. Jumlah soal angket setiap bagiannya terdiri dari 36 soal. Hingga terhitung jumlah keseluruhan yaitu 108 soal. Kemudian soal angket diujikan terhadap 50 orang sampel, yang merupakan bukan kelompok sampel penelitian. Setelah semua skor hasil angket ujicoba di-input dan hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.3
Uji coba Angket Motif Berolahraga Prestasi (Angket A)

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s1	0.28	Valid
s2	0.41	Valid
s3	0.3	Valid
s4	0.28	Valid
s5	0.28	Valid
s6	0.54	Valid
s7	0.38	Valid
s8	0.44	Valid
s9	0.2	Valid
s10	0.52	Valid
s11	0.43	Valid
s12	0.3	Valid

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s19	0.46	Valid
s20	0.06	Tidak Valid
s21	-0.15	Tidak Valid
s22	0.24	Valid
s23	0.1	Tidak Valid
s24	-0.29	Tidak Valid
s25	0.05	Tidak Valid
s26	0.09	Tidak Valid
s27	0.49	Valid
s28	0.31	Valid
s29	-0.09	Tidak Valid
s30	0.09	Tidak Valid

s13	-0.2	Tidak Valid
s14	-0.2	Tidak Valid
s15	0.21	Valid
s16	-0.2	Tidak Valid
s17	0.21	Valid
s18	0.04	Tidak Valid

s31	0.07	Tidak Valid
s32	0.31	Valid
s33	0.01	Tidak Valid
s34	-0.03	Tidak Valid
s35	0.23	Valid
s36	-0.07	Tidak Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009: hlm 229), bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200". Terlihat pada table diatas ada beberapa soal angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,200, dikatakan soal angket tersebut Valid, ataupun sebaliknya. Ternyata terdapat 20 butir pernyataan yang valid dan dari hasil validitas instrumen tersebut didapatkan nilai reliabilitas intrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Olahraga Prestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20

Pengolahan data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motif berolahraga prestasi akan digunakan pada penelitian ini, dan memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan dengan jumlah soal yang valid adalah 20 butir soal. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha* > 0,821.

Tabel 3.5
Uji Coba Angket Motif Berolahraga Rekreasi (Angket B)

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s1	0.39	Valid
s2	0.27	Valid
s3	0.28	Valid
s4	0.58	Valid
s5	0.33	Valid
s6	0.07	Tidak Valid
s7	0.57	Valid
s8	0.49	Valid
s9	0.52	Valid
s10	0.34	Valid
s11	0.47	Valid
s12	0.32	Valid
s13	0.29	Valid
s14	0.25	Valid
s15	0.2	Valid
s16	-0.01	Tidak Valid
s17	0.47	Valid
s18	-0.1	Tidak Valid

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s19	0.3	Valid
s20	0.29	Valid
s21	0.41	Valid
s22	0.29	Valid
s23	0.37	Valid
s24	0.21	Valid
s25	0.15	Tidak Valid
s26	-0.23	Tidak Valid
s27	0.04	Tidak Valid
s28	0.19	Tidak Valid
s29	-0.01	Tidak Valid
s30	0.25	Valid
s31	0.39	Valid
s32	0.17	Tidak Valid
s33	-0.3	Tidak Valid
s34	-0.25	Tidak Valid
s35	0.21	Valid
s36	0.45	Valid

Table 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket Olahraga Rekreasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	25

Pengolahan data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motif berolahraga rekreasi akan digunakan pada penelitian ini, memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan dengan jumlah soal yang valid adalah 25 butir soal. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha* > 0,835.

Tabel 3.7
Uji Coba Angket Motif Berolahraga Kesehatan (Angket C)

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s1	-0.07	Tidak Valid
s2	0.24	Valid
s3	-0.22	Tidak Valid
s4	0.5	Valid
s5	0.41	Valid
s6	0.61	Valid
s7	0.34	Valid
s8	0.53	Valid
s9	0.45	Valid
s10	0.35	Valid
s11	-0.15	Tidak Valid
s12	0.35	Valid
s13	-0.15	Tidak Valid
s14	-0.14	Tidak Valid
s15	0.13	Tidak Valid
s16	-0.07	Tidak Valid
s17	0.31	Valid

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s19	0.45	Valid
s20	0.26	Valid
s21	0.54	Valid
s22	0.27	Valid
s23	0.2	Valid
s24	0.2	Valid
s25	0.28	Valid
s26	-0.06	Tidak Valid
s27	0.02	Valid
s28	0.19	Tidak Valid
s29	-0.15	Tidak Valid
s30	0.28	Valid
s31	0.01	Tidak Valid
s32	0.48	Valid
s33	-0.42	Tidak Valid
s34	-0.62	Tidak Valid
s35	0.35	Valid

s18	0.05	Tidak Valid	s36	0.52	Valid
-----	------	-------------	-----	------	-------

Table 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Olahraga Kesehatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	22

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motif berolahraga Kesehatan akan digunakan pada penelitian ini, memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan dengan jumlah soal yang valid sebanyak 22 butir. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha* > 0,858.

4. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for windows* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: hlm 1). Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu:

- 1) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* untuk mengetahui normalitas data. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal maka disarankan pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.
- 2) Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam

analisis *One Way Anova* . Asumsi yang mendasari dalam analisis varian. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

- 3) Analisis menggunakan statistik parametrik sub menu, *One Way Anova* untuk menguji perbedaan lebih dari tiga variabel, motif berolahraga pada anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan lansia. Jika uji normalitas dan homogenitas sudah terpenuhi. Namun jika data tidak normal atau tidak homogeny, maka menggunakan statistik non parametric yaitu *Uji Kruskal Wallis Test*.